



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen



Peran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa dalam Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumbawa

Abdul Salam^{a*}, Abdurrahman^b

^{a,b}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

** Corresponding author e-mail: abdul.salam@uts.ac.id

ARTICLE INFO

DOI:

[10.32502/jimn.v10i1.2922](https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2922)

Article history:

Received:

01 November 2020

Accepted:

20 November 2020

Available online:

15 Desember 2020

Keyword:

Lecturers Role, Financial Literacy, Financial Inclusion, University Technology of Sumbawa

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the outcomes of higher education, in this case the University Technology of Sumbawa, because of its strategic location and positive response from the people of Sumbawa Regency, its ability to create added value and strategies for increasing public awareness of its financial future. The object of this research is the community in Sumbawa Regency with a sample size of 250 respondents. This study measures the role of Lecturers on, Financial Literacy and Inclusion. This study found that financial literacy partially affects the role of lecturers in being rejected. The financial inclusion variable has a significant effect on the role of the lecturer. Meanwhile, the variables of financial literacy and financial inclusion have a simultaneous effect on the role of lecturers. The conclusion of this research is in determining the right strategy to improve Financial Literacy and Financial Inclusion by increasing the role of Lecturers through Tri Dharma in order to create a well-literate financial society.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui luaran perguruan tinggi dalam hal ini Universitas Teknologi Sumbawa karena letaknya yang strategis dan respon positif dari masyarakat Kabupaten Sumbawa, kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah dan strategi peningkatan kesadaran masyarakat. masa depan keuangannya. Objek penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Sumbawa dengan jumlah sampel sebanyak 250 responden. Penelitian ini mengukur peran Dosen dalam Literasi dan Inklusi Keuangan. Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan secara parsial mempengaruhi peran dosen dalam ditolak. Variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peran dosen. Sedangkan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh simultan terhadap peran dosen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dengan meningkatkan peran Dosen melalui Tri Dharma dalam rangka mewujudkan masyarakat keuangan yang sehat.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

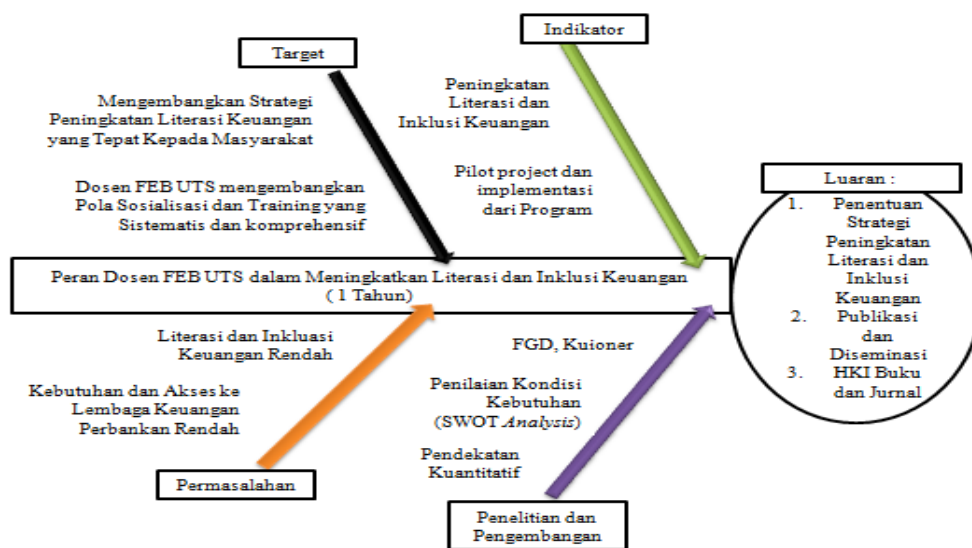
Kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan pada sisi lain dimana pendapatan penduduk sudah semakin meningkat, dan masyarakat akan menaruh uangnya pada bank dan atau lembaga keuangan sehingga mereka akan mencari tahu apa dan bagaimana tentang literasi keuangan, menurunkan kemiskinan, memperbaiki gini rasio, penurunan pengangguran, dan lainnya (Kompas, 2019).

Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus kepada pengembangan sarana fisik yang dapat dilihat oleh masyarakat melainkan pola pikir masyarakat juga harus ditingkatkan terutama mengenai pengelolaan keuangan (Herawati, 2017). Literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016". Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berada pada peringkat kedua terendah di Indonesia (OJK, 2017).

Meningkatkan akses masyarakat melalui ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Otoritas Jasa

Keuangan, 2019). Pengetahuan keuangan mengurangi stres, penyakit, perselisihan keuangan, pelecehan anak dan konflik di antara keluarga (Fox *et.al.*, 2005, Kim, 2007, Vitt *et.al.*, 2000) dalam (Taft, *et.al.*,2013)).

Pentingnya penelitian ini dilakukan mengidentifikasi luaran dari pendidikan tinggi khususnya Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) karena letaknya sangat strategis, jumlah mahasiswa/mahasiswi tiap tahun terus meningkat atau dengan kata lain mendapat respon positif dari masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Sumbawa, harus dibuktikan dengan kemampuannya menciptakan nilai tambah bagi peningkatan kesadaran masyarakat akan masa depan keuangannya, dalam hal ini peran dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UTS. Para Alumninya dengan bekal ilmu ekonomi yang dipelajari selama kuliah menjadi landasan untuk diterapkan dan menyadarkan agar tercipta masyarakat yang mapan secara keuangan baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.



Gambar 1. Fishbone Penelitian

Atas dasar uraian tersebut dan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumbawa”.

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut : 1). Mengkaji pengaruh Peran Dosen FEB UTS terhadap peningkatan Literasi keuangan di Kabupaten Sumbawa; 2). Mengkaji pengaruh peran dosen FEB UTS terhadap peningkatan Inklusi Keuangan di Kabupaten Sumbawa; 3). Mengkaji pengaruh simultan peran Dosen FEB UTS terhadap peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Kabupaten Sumbawa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Apakah terdapat pengaruh Peran Dosen FEB UTS terhadap peningkatan Literasi keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumbawa?; 2). Apakah terdapat pengaruh peran dosen FEB UTS terhadap peningkatan Inklusi Keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumbawa?; 3). Apakah terdapat pengaruh simultan peran Dosen FEB UTS terhadap peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumbawa ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh Dosen FEB UTS dalam Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumbawa; (2) Menentukan pola prioritas strategi peningkatan literasi dan Inklusi keuangan yang tepat dan efektif bagi peningkatan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (*financial well being*). Serta menjadi masukan untuk pemerintah atau instansi terkait peran Dosen agar dapat

meningkatkan literasi dan Inklusi keuangan masyarakat kabupaten Sumbawa, juga sebagai dasar bagi pihak kampus, pemerintah atau lembaga terkait dalam menentukan program yang tepat dan komprehensif yang berguna untuk pemerataan kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan di masyarakat Kabupaten Sumbawa.

Kajian Literatur

Dosen

Berdasarkan Undang-Undang (UU) RI No. 14 (2005), Tentang Guru dan Dosen. Peraturan pemerintah RI No. 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. Dosen adalah pendidik Profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Literasi Keuangan

Definisi Literasi keuangan dirumuskan oleh berbagai pihak cukup beragam. Beberapa diantaranya adalah: The Presidents Advisory Council on Financial Literacy (PACFL dalam coursehero, 2019), *financial literacy: the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a life time of financial well-being* (Kemampuan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan secara efektif untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan).

Menurut Kim dalam Huston (2010), *financial literacy is a basic knowledge that people need in order to survive in a modern society* (pengetahuan dasar yang dibutuhkan orang agar dapat bertahan dalam masyarakat moderen).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

dalam SNLKI (Revisit, 2017) bahwa Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut OJK (2017), Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

Alasan yang mendasari perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai (World Bank, 2016).

Ruang lingkup dalam rangka peningkatan literasi keuangan meliputi perencanaan dan pelaksanaan atas: a). Edukasi keuangan; dan

b). Pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat.

Huston (2010), mengatakan literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya. Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016), literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk

menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, peningkatan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Sedangkan (Willis, 2008), pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak.

Menurut Remund (2010), literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (Kurihara, 2013).

Menurut (Carpena & Zia, 2011), ada 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu (1) keterampilan menghitung, (2) pemahaman tentang keuangan dasar, dan (3) sikap terhadap keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Hui et al., 2016).

Inklusi Keuangan

Menurut SNLKI (2013), telah memiliki satu pilar yang terkait dengan inklusi keuangan yaitu pengembangan produk dan layanan jasa keuangan. Pengembangan produk dan layanan jasa keuangan tersebut merupakan salah satu upaya untuk

Peningkatan akses masyarakat melalui ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (OJK, 2013).

Hal ini didukung oleh beberapa definisi inklusi keuangan dari berbagai sumber. Sarma (2008), inklusi keuangan sebagai proses yang memastikan kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal oleh masyarakat sebagai anggota ekonomi.

(Consultative Group to Assist the Poor (CGAP), 2003), inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik. (Center for Financial Inclusion, 2016), inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Selanjutnya, masyarakat juga diharapkan mendapatkan informasi dan mampu membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Di samping itu, CFI juga menyebutkan pentingnya keberagaman penyedia jasa dan pasar yang kompetitif dengan infrastruktur yang kuat serta kerangka regulasi yang jelas. (World Bank, 2016), inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Ruang lingkup dalam rangka peningkatan

inklusi keuangan meliputi: Perluasan akses terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan kepada target konsumen; dan Penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, termasuk penciptaan skema atau pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat.

Menurut OJK (2016), metode pendekatan dalam melakukan kegiatan literasi dan inklusi keuangan harus berdasarkan pada: (1) Pendekatan Geografis, dilakukan dengan memperhatikan karakteristik keunggulan daerah dikombinasikan dengan indeks literasi serta inklusi keuangan wilayah tersebut sehingga dapat diidentifikasi program kegiatan literasi keuangan serta penyediaan produk dan layanan jasa keuangan apa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah itu. (2) Pendekatan Sasaran, melihat indeks literasi dan inklusi keuangan berdasarkan kelompok masyarakat tertentu misalnya perempuan, pelajar dan lain-lain. Dengan pendekatan ini, maka dapat diketahui kesesuaian materi dan metode penyampaian yang tepat bagi kelompok masyarakat tertentu. (3) Pendekatan Sektoral, akan dipetakan aspek-aspek pembentuk indeks literasi dan inklusi keuangan di masing-masing industri jasa keuangan, yaitu Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, dan Pergadaian.

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan, yaitu: 1). Terencana dan terukur; 2). Berorientasi pada pencapaian; 3). Berkelanjutan; 4). Kolaborasi; 5). Terukur; 6). Terjangkau; 7). Tepat sasaran; 8). Berkelanjutan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, maka dapat ditarik hiptesisnya sebagai berikut : Hipotesis dirumuskan sebagai jawaban

sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Dimana jawaban dugaan peneliti didasarkan pada rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H1 : Peran Dosen FEB UTS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Literasi Keuangan;
- H2 : Peran Dosen FEB UTS berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan;
- H3 : Peran Dosen FEB UTS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan.

Metode Penelitian

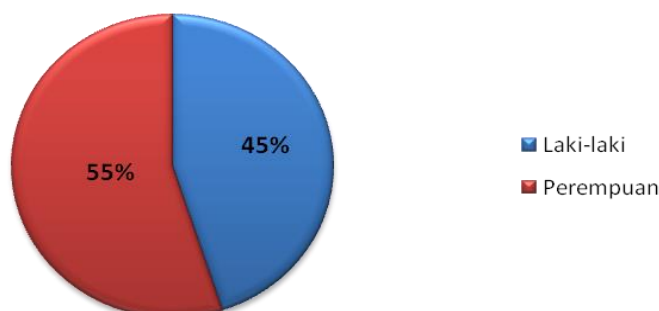
Pada penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, data utamanya yaitu data primer dan data sekunder sebagai penunjang, adapun teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi sebanyak 250 sampel (5%) dari total populasi 509.234 penduduk, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan skala Likert (1-4), pada variabel peran Dosen

FEB UTS terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat kabupaten Sumbawa masing-masing sebanyak 4 indikator penelitian dan 50 item pernyataan. Kemudian selanjutnya data-data dianalisis menggunakan model regresi sederhana, Uji T dan Uji F setelah memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik responden

Pada penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (55%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak (45%). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh kaum perempuan daripada laki-laki, yang tersebar di Desa Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu, dan Desa Boak Kecamatan Unter Iwes, Desa Serading, Desa Moyo Mekar Kecamatan Moyo Hilir, Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Desa Semongkat Kecamatan Batu Lanteh, Kelurahan Seketeng, Samapuin Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa, serta Dosen FEB UTS seperti tunjukkan pada gambar dibawah ini :



Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Gambar 2. Karakteristik responden

Tabel 1 dibawah ini menggambarkan tentang rata-rata nilai jawaban yang diperoleh dari masing-masing variabel. Variabel peran dosen memiliki rata-rata nilai sebesar 2,97 dibulatkan 3 (setuju),

literasi keuangan memiliki rata-rata nilai sebesar 3,06 (setuju) dan inklusi keuangan memiliki rata-rata nilai sebesar 2,98 dibulatkan 3 (setuju) dengan sampel sebanyak 250 responden, artinya rata-rata

pengisian kusioner ini menyatakan setuju, dengan rata-rata tertinggi adalah variabel peningkatan literasi keuangan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Peran_Dosen	2.97	.729	250
Literasi_Keuangan	3.06	.591	250
Inklusi_Keuangan	2.98	.579	250

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Hasil Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Kode Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	Cronbach's Alpha	Taraf Signifikan	Hasil
1	X1.1	Literasi	0.781	0.1914	Valid	0.854	0.6	Reliabel
2	X1.2	Keuangan	0.788	0.1914				
3	X1.3	(X1)	0.730	0.1914				
4	X1.4		0.711	0.1914				
5	X2.1	Inklusi	0.661	0.1914				
6	X2.2	Keuangan	0.727	0.1914				
7	X3.3		0.817	0.1914				
8	X4.4		0.764	0.1914				
9	Y1	Peran	0.862	0.1914				
10	Y2	Dosen FEB	0.869	0.1914				
11	Y3		0.875	0.1914				
12	Y4		0.882	0.1914				

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Hasil uji validitas menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 dan r_{hitung} lebih besar di r_{tabel} yang artinya instrument pertanyaan **valid**, adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,60 yang artinya instrument pertanyaan **reliabel**, seperti ditunjukkan pada tabel 2 diatas.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Berikut hasil SPSS pengujian autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.325 ^a	.106	.099	10.981	.106	14.611	2	247	.000	.807

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,807 berada diantara -2 hingga 2. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini.

2) Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Data dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 (Sanusi: 2012, 142). Dari hasil SPSS pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak memiliki gejala multikolinieritas karena semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Maka model regresi layak untuk dipakai.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel yang sulit dipisahkan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel dapat dilihat dari hasil pengujian menggunakan metode uji Rank Spearman dengan syarat data dinilai tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila nilai

signifikan > 0,05.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa pada tabel uji data bahwa nilai signifikan variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat.

Berdasarkan Hasil Uji Linieritas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari *Deviation from Linearity* sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel independen yaitu terhadap variabel dependen. Berdasarkan data yang diolah diperoleh hasil sebagai berikut: Bentuk persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = 26,001 - 0,148X_1 + 0,778X_2 + e$$

a) Nilai konstanta sebesar 26,001 menunjukkan bahwa ketika nilai

- variabel independen yaitu variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan diasumsikan tetap maka nilai peran dosen sebesar 26,001;
- b) Nilai koefisien literasi keuangan yaitu -0,148 yang apabila nilai literasi keuangan mengalami kenaikan satu satuan sementara variabel independen lainnya diasumsikan tetap maka nilai peran dosen akan menurun sebesar 0,148;
- c) Nilai koefisien inklusi keuangan yaitu sebesar 0,778 hal ini berarti apabila nilai inklusi keuangan mengalami kenaikan satu satuan sedangkan variabel independen lain diasumsikan tetap maka nilai variabel peran dosen akan meningkat sebesar 0,778.

Uji t (Parsial)

Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Hasil analisis parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.001	6.059		4.291	.000
Literasi Keuangan	-.148	.194	-.087	-.765	.445
Inklusi Keuangan	.778	.223	.395	3.490	.001

Sumber: data diolah

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen serta untuk melihat apakah hipotesis penelitian bisa diterima. Pengaruh variabel independen dikatakan berpengaruh apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian dari uji t sebagai berikut:

- a) Pengaruh peran dosen terhadap literasi keuangan. Variabel literasi keuangan memiliki nilai thitung sebesar -0,765 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 1,962 dengan tingkat signifikansi $0,445 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa peran dosen terhadap literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh (H1 ditolak), hal ini dapat kita amati dari keberadaan FEB UTS yg cukup jauh dan berdiri sekitar 7 tahun yang lalu dengan penyebaran alumni dan penelitian serta pengabdian masyarakat dosen yang belum maksimal, kemudian masyarakat dengan penghasilan rendah, juga belum ada kebutuhan untuk berhubungan dengan perbankan dan lembaga keuangannya, serta jarak kantor perbankan dan lembaga keuangan cukup jauh dengan lokasi masyarakat yang diteliti, kebanyakan mereka bermata pencaharian sebagai petani dan ibu rumah tangga.
- b) Pengaruh peran dosen terhadap inklusi keuangan terhadap. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ yaitu $3,490 > 1,962$ dan nilai signifikan yaitu $0,001$ yang berarti bahwa H0 ditolak atau hipotesis yang menyatakan peran dosen terhadap

inklusi keuangan diterima karena nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruhnya signifikan (H_2 diterima)

Uji F (Simultan)

Berdasarkan Uji F (Simultan) Regresi Linier Berganda diperoleh hasil perhitungan nilai F-hitung sebesar 14,611 dan Sig. sebesar 0,000 serta diketahui nilai F-tabel yaitu $2,65314,611 > 2,653$ dan Selain itu diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa peran dosen FEB UTS berpengaruh secara simultan terhadap literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat Kabupaten Sumbawa (H_3 diterima).

Nilai R^2 sebesar 10,6% peran dosen dapat dijelaskan oleh dua variabel bebasnya secara bersama-sama yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan. Sedangkan sisanya 89,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini seperti peran Pemerintah Daerah, Pemerintah Propinsi, Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan dan Lembaga Keuangan yang berlokasi di Sumbawa khususnya dan NTB pada umumnya yang melakukan pelatihan-pelatihan, sosialisasi dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat kabupaten Sumbawa.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut: peran dosen FEB UTS tidak berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat kabupaten Sumbawa, peran dosen FEB UTS berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat kabupaten Sumbawa, peran dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis FEB UTS berpengaruh terhadap Literasi dan inklusi keuangan masyarakat kabupaten Sumbawa, kemudian penentuan strategi kedepan bagi pemangku kepentingan adalah memperkuat pendidikan literasi keuangan, inklusi

keuangan melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen FEB UTS dengan melibatkan peserta didiknya (mahasiswa/i), para stateholdernya, OJK serta pemerintah Daerah berkolaborasi dan bersinergi secara maksimal dan terstruktur, kemudian diorganisir, diarahkan secara rapi dan komprehensif, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan dari program-program (pelatihan, sosialisasi, bakti sosial dan lain sebagainya) yang sudah diimplementasikan serta dilakukan perbaikan secara terus-menerus agar mendapatkan hasil yang diinginkan yang mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pada seluruh lapisan masyarakat kabupaten Sumbawa dan NTB secara umum.

Daftar Pustaka

- Carpena, F., & Zia, B. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. *The World Bank Development Research Group*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5798>
- Center for Financial Inclusion (CFI). (2016). CFI in 2016 the Year in Pictures. Retrieved from <https://www.centerforfinancialinclusion.org/cfi-in-2016-the-year-in-pictures>
- Consultative Group to Assist the Poor (CGAP). (2003). Microfinance Consensus Guidelines: Definitions of selected financial terms ratios and adjustments for microfinance. *CGAP Consensus Guidelines*.
- Herawati, N. T. (2017). Tingkat literasi keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*.
- Hui, T. S., Nguyen, C., Palameta, B., Gyarmati, D., Wagner, R. A., Rose, N., & Llp, F. (2016). The role of financial literacy in financial decisions and

- retirement preparedness among seniors and near-seniors. In *Social Research and Demonstration Corporation*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kurihara, K. K. (2013). Post Keynesian Economics. In *Post Keynesian Economics*. <https://doi.org/10.4324/9781315016849>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 52 /SEOJK.03/2016. In *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Statistik Perbankan Indonesia (Indonesia Banking Statistics) 2017. *Statistik Perbankan Indonesia 2017*. <https://doi.org/VOL: 10 No. 8 JULI 2012>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Statistik Perbankan Indonesia - Agustus 2019. *OJK*.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- RI, U., & 14, N. Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen. , Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 § (2005).
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Willis, L. E. (2008). Against financial-literacy education. *Iowa Law Review*.
- World Bank. (2016). Drug-Resistant Infections: A Threat to Our Economic Future. *World Bank Report*. <https://doi.org/10.1007/s11947-009-0181-3>
- www.kompas.com. (2019). “Kondisi Ekonomi Indonesia Tahun 2019 Diprediksi Membaik.” Retrieved from [www.kompas.com website: https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/03/062900826/kondisi-ekonomi-indonesia-tahun-2019-diprediksi-membaik](https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/03/062900826/kondisi-ekonomi-indonesia-tahun-2019-diprediksi-membaik)

Abdul Salam dan Abdurrahman

Peran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa dalam Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan pada Masyarakat Kabupaten Sumbawa